

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian Survey tanpa kelompok perbandingan. Pada penelitian ini dilakukan penelitian terhadap suatu kelompok populasi. Penelitian ini bersifat deskriptif sederhana. Disebut deskriptif sederhana jika yang dibahas hanya satu keadaan tertentu secara terpisah tanpa menghubungkannya dengan keadaan lainnya (misalnya hanya umur, jenis kelamin, suku bangsa dan sebagainya) (Saepudin, 2011)

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah apotek-apotek di wilayah Malang dan waktu pengambilan data di lapangan antara bulan April 2013 – Juni 2013.

4.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 200). Yang dimaksudkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh apoteker yang berada di apotek baik APA maupun APING. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan metode *purposive*.

4.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh apoteker yang terdapat apoteker yang tersebar di Kota Malang. Namun, jika dilakukan pengamatan seluruh

apotek di Kota Malang akan terkendala waktu yang panjang, dana yang banyak, dan juga tenaga yang cukup banyak. Untuk itu, maka digunakan digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan metode tertentu sehingga kesimpulan yang didapat berlaku untuk populasi..

4.4.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

1. Apoteker yang berada di apotek di Kota Malang.
2. Apoteker di apotek Kota Malang yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

1. Apoteker yang bertugas di Rumah Sakit
2. Apoteker yang bekerja di bidang industry
3. Apoteker yang berprofesi sebagai dosen
4. Apoteker yang bertugas di klinik
5. Apoteker yang bertugas di klinik kecantikan
6. Apoteker yang bertugas sebagai penanggung jawab PBF

4.4.2 Besar Sampel

Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara proporsif dan jumlah sampel dihitung ber-dasarkan rumus sebagai berikut (Lwanga, 1991) :

$$n = Z^2 \cdot \frac{P(1-P)}{d^2}$$

n = Jumlah Sampel

Z = Derajat Kemaknaan

P = Proporsi terjadinya ketidak-sesuaian pelaksanaan dengan standar

d = Presisi

$$N = (1,645)^2 \cdot 0,5 (1-0,5) / (0,5)^2 = 27$$

Nama Daerah	Jumlah Apotek	Perhitungan
Klojen	71	$71/215 \times 27 = 9$
Lowokwaru	47	$47/215 \times 27 = 6$
Blimbing	40	$40/215 \times 27 = 5$
Kedungkandang	34	$34/215 \times 27 = 4$
Sukun	23	$23/215 \times 27 = 3$
Total	215	27

4.4.3 Pencuplikan Purporsif

Pencuplikan purporsif adalah cara pemilihan subyek berdasar pertimbangan-pertimbangan terbaik peneliti, sedemikian rupa sehingga sampel dapat memberikan informasi dengan akurat dan efisien, yang diarahkan peneliti untuk mencapai tujuan

penelitian/menjawab pertanyaan penelitian. Pencuplikan purposive dikategorikan sebagai pencuplikan non-probabilistik, sebab dilakukan secara subjektif. (Saepudin, 2011)

4.5 Sumber Data

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengamatan di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang memberikan keterangan tambahan atau keterangan pendukung data primer (wibisono, 2009). Dalam penelitian ini sumber data bersifat primer karena diperoleh jumlah apotek di seluruh Kota Malang dengan survey pendahuluan yang dilakukan oleh tim peneliti dan juga data penelitian diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung pelayanan kefarmasian.

4.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari prang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001). Variabel pada penelitian ini meliputi skrining resep, penyiapan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan, penyerahan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan (Lampiran 1)

4.7 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti

(Sugiyono, 2001). Instrumen dalam penelitian ini adalah check list, wawancara, dan pengamatan. Sebelum dilakukannya penelitian di apotek peneliti harus mempersiapkan check list yang berisi poin-poin yang ingin didapatkan sebagai data pengamatan.

4.7.1 Check List

Check list adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2005). Isi lembar *check list* adalah skrining resep, penyiapan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan, penyerahan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sebagai pelayanan atas resep yang diberikan oleh apoteker kepada klien. Lembar *check list* ini dilengkapi oleh apoteker dari apotek sampel.

Sebagai instrumen pengumpul data, *check list* mempunyai keuntungan dan kekurangan. Keuntungan menggunakan metode *check list* :

1. Mempermudah dalam mengolah data
2. Efektif waktu karena cukup memberikan tanda.
3. Data menjadi teratur.

Kekurangan menggunakan metode *check list* adalah tidak bisa mencantumkan informasi lain selain skrining resep, penyiapan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sebagai pelayanan atas resep.

4.7.2 Pengamatan

Dengan adanya observasi sebagai salah satu instrument penelitian ini adalah untuk memperkuat validitas data yang didapat. Pengamatan yang dilakukan

berdasarkan pada komponen *check list* yang digunakan. Pada penelitian ini yang dapat dilakukan dengan pengamatan adalah beberapa poin. Tidak semua poin yang terdapat pada *check list* dapat diambil datanya dengan pengamatan.

4.7.3 Wawancara

Wawancara terpimpin dilakukan dengan pertolongan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Jawaban dapat disampaikan secara bebas (pertanyaan terbuka) dan ataupun dalam bentuk memilih salah satu dari yang ditentukan (pertanyaan tertutup) (Saepudin, 2011)

4.8 Definisi Operasional

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian.

1. Apotek merupakan salah satu tempat praktek profesi apoteker yang melayani pelayanan resep.
2. Resep merupakan permintaan penyediaan obat atau sediaan farmasi oleh dokter, dokter gigi, ataupun dokter hewan.
3. Pelayanan resep merupakan pelayanan terhadap pasien yang membawa resep dokter ke apotek.
4. Apoteker adalah orang melakukan pelayanan resep di apotek.
5. Pengkajian resep adalah suatu proses kegiatan pemeriksaan resep yang meliputi kelengkapan, kesesuaian farmasetik, dan pertimbangan klinik resep
6. Skrining resep merupakan pengecekan mengenai komponen yang terdapat di dalam resep
7. Standar pelayanan kefarmasian merupakan suatu standar untuk prosedur

apoteker melakukan profesi di masyarakat.

4.10. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti datang ke apotek
2. Peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi pelayanan resep
3. Peneliti melakukan wawancara terpimpin yang mengacu pada *check list*
4. Peneliti meminta responden untuk melakukan pengisian data pelengkap
5. Melakukan pengolahan data

4.11. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Sugiyono, 2001)

Pada penulisan ini digunakan *Microsoft excel* untuk pengelolaan data yang akan ditampilkan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa angka yang akan dipaparkan dengan tabel dan grafik disertai beberapa penjelasan mengenai data yang ada di dalam tabel tersebut.